

---

## PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN KERJA KERAS SISWA SD KOTA MARTAPURA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK K13

**Rusdiyana**

PGSD, FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin  
Jalan Jendral Achmad Yani KM.5,5 Banjarmasin  
✉rusdiyana2008@yahoo.com

---

### Ket. Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima 09-02-2019  
Direvisi 10-04-2019  
Diterbitkan 28-04-2019

---

Kata Kunci:  
pendekatan saintifik,  
karakter mandiri,  
karakter kerja keras

---

Tipe Artikel:  
Hasil penelitian

---

---

### Abstract

*Character education in schools must involve curriculum content, the 2013 curriculum emphasizes the scientific approach in the learning process and Some Elementary School implementing Scientific Approach in Martapura. The research aims are to get information about: 1) the scientific approach implementation of the curriculum 2013, 2) the independent character development, and 3) the hard work character development at Elementary School in Martapura. This research is using quantitative approach with survey method that conducted at SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 and SDN Indrasari 2 in Martapura in South Kalimantan. The sample is 24 teachers at those Elementary Schools. The steps are to formulate: 1) questioner of the scientific approach and independent and hard work character, 2) observation form of the scientific approach implementation and independent and hard work character, and 3) conducted the research at the Elementary Schools implemented scientific approach in Martapura. The data collecting technique is using questioner and visiting class observation. The analysis technique is descriptive. The study result was found that the score average of scientific approach score is 82.90 with good category, independent character is 84.35 with good category and work hard character is 78.26 with good category.*

---

### Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan isi kurikulum, kurikulum 2013 (K13) menekankan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan beberapa Sekolah Dasar (SD) kota Martapura sudah mulai melaksanakan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 SD kota Martapura, 2). Bagaimana pendidikan karakter mandiri siswa SD kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik K13, 3). Bagaimana pendidikan karakter kerja keras siswa SD kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik K13. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Tempat penelitian di lakukan di SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari 2 di Kota Martapura. Populasi penelitian adalah semua guru SD kota Martapura. Sampel penelitian 24 orang guru negeri SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari 2. Tahap-tahap penelitian: 1) Membuat kuesioner angket tentang penerapan pendekatan saintifik, karakter kerja keras dan karakter mandiri, 2) membuat lembar observasi tentang penerapan pendekatan saintifik, karakter kerja keras dan karakter mandiri 3). Melakukan penelitian di SD yang menerapkan pendekatan ilmiah di Kota Martapura. Teknik pengumpulan data menggunakan angket

dan observasi. Observasi dilakukan dengan cara *visiting class* pada 4 sekolah dasar yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 (K13) memperoleh nilai rata-rata 82,90 dengan kategori baik, pendidikan karakter mandiri siswa SD kota Martapura memperoleh nilai rata-rata 84,35 dengan kategori baik dan pendidikan karakter kerja keras siswa SD kota Martapura memperoleh nilai rata-rata 78,26 dengan kategori baik.

© 2019 PGSD STKIP AL HIKMAH

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapatkan perhatian yang serius bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya menjadikan pembangunan dibidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Pendidikan merupakan sarana jembatan dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Generasi yang diharapkan pada masa modern ini adalah menekankan terbentuknya generasi yang memiliki karakter dan Nasionalisme yang tinggi.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berakarakter mulia, serta memiliki dasar kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia karena banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan kini era reformasi. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010).

Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan isi kurikulum, kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan

saintifik dalam proses pembelajaran di sekolah dapat secara langsung melaksanakan pendidikan karakter siswa. Implementasi pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar (asosiasi), dan menyajikan (kemendikbud, 2013). Pendekatan saintifik, pengetahuan dan sikap secara integrative merupakan merupakan fokus hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 sebagaimana ditetapkan pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Rusdiyana (2018) dalam penelitian yang berjudul implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik yang dilaksanakan guru-guru SD kota Martapura dalam pembelajaran di kelas memperoleh hasil rata-rata 82,53 dengan kategori baik.

Implementasi pendekatan saintifik harus selalu digunakan, dikembangkan dan dibiasakan oleh guru Sekolah Dasar sehingga menciptakan perilaku berkarakter siswa Sekolah Dasar yang melekat pada perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut Masnur (2013) menyatakan bahwa: "Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, teradu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan". Untuk mencapai generasi muda penerus bangsa yang memiliki jiwa yang tangguh maka sangat penting karakter mandiri dan kerja keras ditanamkan pada siswa semenjak sekolah dasar.

Berdasarkan paparan di atas, menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan karakter mandiri dan kerja keras siswa Sekolah Dasar kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013, hal ini terkait beberapa Sekolah

Dasar kota Martapura sudah mulai melaksanakan kurikulum 2013.

Permasalahannya dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pendidikan karakter mandiri siswa Sekolah Dasar kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013?, 2). Bagaimana pendidikan karakter kerja keras siswa Sekolah Dasar kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013?.

Adapun tujuan penelitian adalah : 1). Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di Sekolah dasar kota Martapura, 2). Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter mandiri siswa Sekolah Dasar kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013, 3). Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter kerja keras siswa Sekolah Dasar kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono,2009:13). Tempat penelitian di lakukan di SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari 2 di Kota Martapura Provinsi Kalsel. Lama penelitian selama 3 bulan. Populasi penelitian adalah semua guru Sekolah Dasar kota Martapura. Sampel penelitian 24 orang guru negeri SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari 2 di Kota Martapura Provinsi Kalsel sebagai wakil seluruh guru SD Kota Martapura.

Tahap-tahap penelitian: 1) Membuat kuesioner angket tentang penerapan pendekatan saintifik, karakter

kerja keras dan karakter mandiri, 2) membuat lembar observasi tentang penerapan pendekatan saintifik, karakter kerja keras dan karakter mandiri 3). Melakukan penelitian di Sekolah Dasar yang menerapkan pendekatan ilmiah di Kota Martapura. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Observasi dilakukan dengan cara *visiting class* pada 4 sekolah dasar yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik, karakter mandiri dan karakter kerja keras siswa Sekolah Dasar.

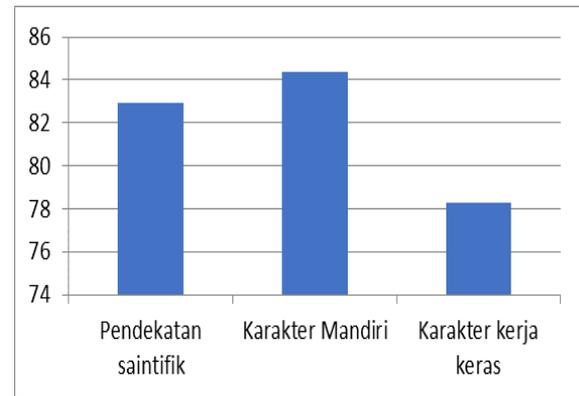
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pendidikan karakter mandiri dan kerja keras siswa Sekolah Dasar kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013, diperoleh rekapitulasi jawaban angket yang disebarkan kepada 24 orang guru dari SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari 2 di kota Martapura. Rekapitulasi jawaban angket dapat dilihat pada tabel 1 dan rekapitulasi hasil observasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban angket penerapan pendekatan saintifik, karakter mandiri dan kerja keras.

Variabel	Skor yang diperoleh (skor angket)	Skor maks.	Nilai	Kategori
Pendekatan saintifik	572	690	82,90	Baik
Karakter Mandiri	194	230	84,35	Baik
Karakter kerja keras	360	460	78,26	Baik

Berdasarkan tabel 1, maka pendekatan saintifik memperoleh nilai 82,90 dengan kategori baik, karakter mandiri 84,35 dengan kategori baik dan karakter kerja keras 78,26 dengan kategori baik .

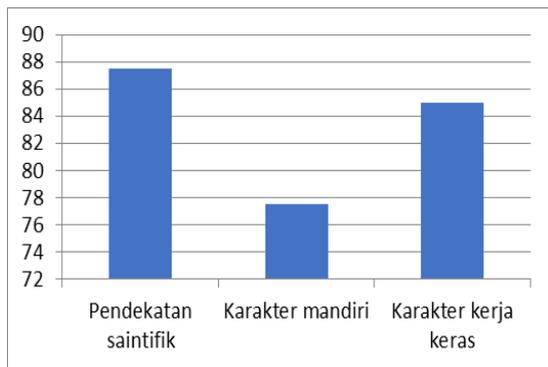


Gambar 1. Diagram batang skor pendekatan saintifik, karakter mandiri dan karakter kerja keras

Tabel 2. Rekapitulasi hasil observasi penerapan pendekatan saintifik, karakter mandiri dan kerja keras.

No	Variabel yang diobservasi	Nilai	Kategori
1	Pendekatan saintifik	87,50	Baik
2	Karakter Mandiri	77,50	Baik
3	Karakter Kerja keras	85,00	Baik

Berdasarkan tabel 2, maka pendekatan saintifik hasil observasi pada *visiting class* memperoleh nilai 87,50 dengan kategori baik, karakter mandiri 77,50 dengan kategori baik dan karakter kerja keras 85,00 dengan kategori baik.



**Gambar 2. Diagram batang skor hasil observasi tentang pendekatan saintifik, karakter mandiri dan karakter kerja keras**

Karakter mandiri siswa Sekolah Dasar Martapura memperoleh skor 84,35 dengan kategori baik. Mandiri dalam kamus bahasa Indonesia artinya berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri dapat dilihat dari indikator siswa menyajikan hasil eksperimen tanpa bantuan orang lain dan berani menyajikan hasil eksperimen di depan kelas. Selain itu karakter mandiri dapat diciptakan dengan adanya suasana kelas yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Karakter kerja keras siswa memperoleh skor 78,26 dengan kategori baik. Kerja keras artinya melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh (Wahyuni, 2007) karakter kerja keras dapat dilihat dari indikator siswa mampu fokus saat eksperimen/mencoba, siswa mencari sumber belajar dari internet atau beberapa buku, dan siswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, yang meliputi kegiatan siswa berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan harus selalu dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, berfikir tingkat tinggi dan berkarakter. Hasil perhitungan lembar observasi melalui visiting class untuk karakter mandiri termasuk kategori baik dan

karakter kerja keras juga termasuk kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan dilaksanakannya pendekatan saintifik dengan baik oleh guru dapat mengembangkan karakter mandiri dan kerja keras siswa Sekolah Dasar di kota Martapura.

Pendidikan karakter mandiri dan kerja keras siswa SD secara tidak langsung dapat diciptakan oleh guru melalui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan Benninga, dkk (2003) dalam Zuchdi (2013) bahwa sekolah-sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter secara serius cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini juga sesuai penjelasan Shriver dan Weissberg (dalam Lickona, 2013) menyatakan bahwa prestasi akademik peserta didik dapat tercapai dengan cara mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Pada penelitian ini, keterampilan sosial dan emosional yang merupakan bagian dari pendidikan karakter dikembangkan melalui penerapan pendekatan saintifik.

Lickona (2013) berpendapat bahwa sekolah adalah tempat terbaik untuk penanaman karakter peserta didik. Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Peran guru di sekolah sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter, yang mana pada penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 mampu membangun pendidikan karakter mandiri dan kerja keras untuk siswa SD di Martapura.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang-undang sistem pendidikan

nasional tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia seorang guru tidak hanya dituntut mencapai kecerdasan peserta didik tetapi juga pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Kepribadian dan akhlak mulia siswa adalah merupakan karakter seorang siswa. Implementasi kurikulum 2013 yang terdiri atas lima kegiatan saintifik dapat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan melaksanakan pendekatan saintifik melalui kurikulum 2013 merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 (K13) dalam pelaksanaannya memperoleh nilai rata-rata 82,90 yaitu kategori baik; 2) Pendidikan karakter mandiri siswa SD kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik K13 memperoleh nilai rata-rata 84,35 yaitu kategori baik; 3) Pendidikan karakter kerja keras siswa SD kota Martapura melalui penerapan pendekatan saintifik K13 memperoleh nilai rata-rata 78,26 yaitu kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Guru hendaknya selalu menerapkan pendekatan saintifik dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengembangkan karakter mandiri dan kerja keras siswa SD; 2) Kepala sekolah hendaknya selalu mendukung kegiatan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter siswa SD; 3) Sebagai bahan pertimbangan dan data awal untuk mengembangkan penelitian tentang pendidikan karakter siswa SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Anderson, L. W. & Krathwhol, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Badan Penelitian dan Pengembangan (2010). *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai Budaya untuk membentuk daya saing dan karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dyer, J., Gregersen, H. & Christensen, C.M (2011). *The Innovator's DNA: Mastering The Skills of Disruptive Innovators*. Boston, Havard Bussiness School Publising.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. (2009). *Metode Research*. Jilid III. Yogyakarta : UGM Press
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: panduan lengkap*

- mendidik siswa menjadi pintar dan baik.* Bandung: Nusa Media.
- Machin, A. (2014). *Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan.* Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol. 3 (1): p. 28-35.
- Masnur, Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara
- Rusdiyana. (2018). *Implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa sekolah Dasar di Martapura Kalimantan Selatan* Vol.XIX Nomor 2-1: hal. 59-68.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Sri, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Zuchdi, Damiyati, dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah.* Yogyakarta: MP Multi Persindo.